

**GAMBARAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA ANAK PAUD DI DESA PASAR MIRING KECAMATAN
PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG**

KARYA TULIS ILMIAH



VIOLA ADELIA

P01031120076

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2023**

**GAMBARAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA ANAK PAUD DI DESA PASAR MIRING KECAMATAN
PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG**

Karya Tulis Ilmiah diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



VIOLA ADELIA

P01031120076

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Gambaran Perilaku Gizi Seimbang
Dan Kejadian *Stunting* Pada Anak
Paud Di Desa Pasar Miring
Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten
Deli Serdang

Nama Mahasiswa : Viola Adelia
Nomor Induk Mahasiswa : P01031120076
Program Studi : Diploma III

Menyetujui :



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

Pembimbing Utama



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes

Anggota Penguji I



Emi Inayah Sari Siregar, SKM, M.Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Riris Opusundju, S.Pd, M.Kes

NIP. 098006231990032001

Tanggal Lulus : 20 Juni 2023

ABSTRAK

VIOLA ADELIA “GAMBARAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK PAUD DI DESA PASAR MIRING KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG”
(DIBAWAH BIMBINGAN EFENDI S NAINGGOLAN)

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018, angka stunting masih tinggi dibandingkan dengan target RPJMN. Faktor yang mempengaruhi stunting pada anak yakni faktor langsung yaitu tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga sedangkan faktor tidak langsung yaitu kurangnya ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku/asuhan ibu dan anak yang kurang serta kurangnya pelayanan kesehatan dan lingkungan tidak sehat.

Tujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Gizi Seimbang dan Kejadian Stunting Pada Anak Paud Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Lestari Dan Paud Kencana Jaya Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 22 Mei sampai 23 Mei 2023. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak Paud yang bersekolah di Paud Lestari dan Kencana Jaya yang tinggal di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang sebanyak 40 anak dan sampel adalah seluruh populasi.

Kesimpulan bahwa terdapat gambaran perilaku gizi seimbang dari 40 ibu balita didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik yaitu sebesar 92.5%, dan tindakan baik sebanyak 33%.

Kepada pihak yang kompeten agar dapat mengarahkan masyarakat terlebih kepada orang tua agar menjaga kualitas makanan anak sehingga perilaku gizi seimbang tercapai.

Kata kunci : Perilaku Gizi Seimbang, Kejadian Stunting

ABSTRACT

VIOLA ADELIA "OVERVIEW OF BALANCED NUTRITIONAL BEHAVIOR AND INCIDENTS OF STUNTING IN PRESCHOOL CHILDREN IN PASAR MIRING VILLAGE, PAGAR MERBAU SUB DISTRICT, DELI SERDANG DISTRICT"
(CONSULTANT: EFENDI S NAINGGOLAN)

Stunting is still the main nutritional problem facing Indonesia. Based on the 2018 *Riskesdas* data, the stunting rate is still high compared to the *RPJMN* target. Factors that influence stunting in children are direct factors, namely the mother's education level and family income, while indirect factors are the lack of food availability at household level, poor behavior and care for mothers and children as well as lack of health services and an unhealthy environment.

The aim is to determine the description of balanced nutritional behavior and incidence of stunting in preschool children in Pasar Miring Village, Pagar Merbau sub district, Deli Serdang district.

This research was carried out at Lestari and Kencana Jaya kindergarten, Pasar Miring Village, Pagar Merbau sub district, Deli Serdang district from 22nd May to 23rd May 2023. This type of research was observational with a descriptive research design. The population in this study were mothers and preschool children who attended Lestari and Kencana Jaya kindergarten who lived in Pasar Miring Village, Pagar Merbau sub district, Deli Serdang district, totaling 40 children and the sample was the entire population.

The conclusion was that there was a overview of balanced nutritional behavior from 40 mothers of toddlers. The results showed that mothers who have good knowledge and attitudes were 92.5%, and good actions were 33%.

To competent parties they can direct the community, especially parents, to maintain the quality of children's food so that balanced nutritional behavior is achieved.

Keywords: Balanced Nutrition Behavior, Stunting Events



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan berkat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian *Stunting* Pada Anak Paud Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis banyak dapat mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Riris Opusunggu, S.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
3. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Penguji I
4. Emi Inayah Sari Siregar, SKM, M.Kes selaku Penguji II
5. Orang tua tercinta, Alm. Liben Pangoloan Sitorus dan Ibu Delima Lumban Toruan, serta Kakak, Abang dan Adik saya Tina, Yetty, Sandy, Devi, Hanna, Mario, Anggi yang senantiasa memberikan dukungan dan serta doa yang tulus selama ini yang tidak dapat terbalaskan.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, selalu memotivasi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Bagi Peneliti.....	3
2. Bagi Ibu.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Stunting.....	4
1. Pengertian Stunting	4
2. Faktor Yang Mempengaruhi Stunting	4
3. Stunting Pada Anak Paud.....	5
B. Gizi Seimbang.....	5
1. Pengertian Gizi Seimbang	5
2. Gizi Seimbang untuk Anak Paud	7
3. Empat Pilar Gizi Seimbang	7

4. Pesan Gizi Seimbang Untuk Anak Paud.....	9
C. Perilaku Gizi Seimbang	10
1. Pengetahuan	10
2. Sikap.....	11
3. Tindakan	12
D. Status Gizi.....	12
1. Penilaian Status Gizi Secara Anthropometri	12
2. Cara Mengukur Tinggi Badan Menurut Umur	13
E. Kerangka Konsep.....	14
F. Defenisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Jenis dan Pengumpulan Data	16
1. Jenis Data.....	16
2. Cara Pengumpulan Data	17
E. Alat ukur/Instrument dan Bahan Penelitian	18
F. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	20
1. Pengolahan Data	20
2. Analisis Data.....	21
a. Analisis Univariat	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Gambaran Karakteristik Sampel Dan Responden.....	22
1. Usia Sampel	22

2. Jenis Kelamin Sampel	23
3. Pendidikan Responden.....	24
4. Pekerjaan Responden	25
5. Pendapatan	25
C. Perilaku Gizi Seimbang.....	26
D. Status Gizi Anak Paud	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
KUESIONER PENELITIAN	38
BUKTI BIMBINGAN	43

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Pesan Gizi Seimbang	6
2. Tumpeng Gizi Seimbang	8
3. Distribusi Sampel Menurut Usia.....	23
4. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin.....	24
5. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Responden	24
6. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan	25
7. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan.....	26
8. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pengetahuan	27
9. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Sikap.....	27
10. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Tindakan	28
11. Distribusi Sampel Menurut Kategori Status Gizi	30

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Ambang Batas Status Gizi Stunting Berdasarkan (TB/U)	13
2. Defenisi Operasional.....	14
3. Distribusi Pengetahuan Dan Kejadian Stunting	30
4. Distribusi Sikap Dan Kejadian Stunting.....	31
5. Distribusi Tindakan Dan Kejadian Stunting	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Pernyataan Ketersediaan Menjadi Responden Penelitian	37
2. Kuisisioner Penelitian	38
3. Bukti Bimbingan	43
4. Anggaran Biaya	46
5. Master Tabel	47
6. Surat	56
7. Surat Balasan Izin Penelitian	58
8. Ethical Clearance	62
9. Surat Pernyataan	63
10. Daftar Riwayat Hidup	64
11. Dokumentasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi masalah gizi ganda saat ini yaitu masalah gizi kurang yang mengakibatkan anak-anak stunting. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mengenai proporsi gizi kurang pada anak 11,2%. Salah satu penyebab permasalahan gizi yaitu ketidaktahuan mengenai menu sehat dan kurangnya kesadaran akan kadar gizi (Keluarga sadar gizi). Menu sehat adalah yang mengandung zat gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga diterima dan disukai mempertahankan status gizi optimal (Masrikhiyah, 2020).

Menurut Hasil Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2018) Prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan angka stunting dari 37,3 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8 persen di tahun 2018, namun prevalensi stunting pada anak di Indonesia masih menempati peringkat 108 dari 132 negara yang diurutkan berdasarkan prevalensi stunting anak terendah hingga tertinggi. Hal ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30 – 39 % dan serius bila prevalensi pendek 40%.

Menurut data SSGI pada tahun 2021 prevalensi anak stunting pada Indonesia menunjukkan angka 24,4% dan pada angka stunting yang berada pada Sumatera Utara yaitu 25,8%. Data SSGI pada tahun 2022 prevalensi anak stunting pada Indonesia menunjukkan angka 21,6% dan pada angka stunting di Sumatera Utara turun menjadi 21,1%.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti 2022, menyebutkan bahwa perilaku ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak dan pemberian gizi seimbang merupakan suatu upaya dalam penanggulangan *stunting* yang terjadi pada anak. Pemberian asupan makanan dengan porsi yang baik dan pas akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menjadi lebih optimal, sehingga seorang anak akan

mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Sebaliknya jika pemberian asupan makanan kurang maka kebutuhan anak tidak terpenuhi. Jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan mudah terserang penyakit dan akan mengalami *stunting* (Kuswanti, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dea Cahyani dan Anita Dyah Listyarini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perilaku gizi seimbang dengan kejadian stunting Di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Menurut teori dalam penelitian tersebut, perilaku yang terdiri atas pengetahuan, sikap, tindakan ibu dalam penyediaan makanan dalam tingkat rumah tangga sangat penting untuk mendukung perbaikan gizi dan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Stunting dapat menghambat proses tumbuh kembang pada anak. Sebuah kegagalan pertumbuhan di masa lalu digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak (Listyarini, 2019).

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yakni faktor langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor tidak langsung yaitu tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Menurut Soekirman dan UNICEF bahwa status gizi rendah secara langsung dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang rendah. Asupan gizi rendah dapat disebabkan ketersediaan pangan tingkat rumah tangga yang tidak cukup. Ketersediaan pangan ini akan terpenuhi, jika daya beli masyarakat cukup. Sosial ekonomi masyarakat merupakan faktor yang turut berperan dalam menentukan daya beli keluarga, keluarga dengan pendapatan yang tinggi

akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Febriany, 2020).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku gizi seimbang dan kejadian *stunting* pada anak paud?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku gizi seimbang dan kejadian *stunting* pada anak paud.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai perilaku gizi seimbang yang mencakup Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.
- b. Menilai kejadian *stunting*.
- c. Menilai gambaran perilaku gizi seimbang dan kejadian *stunting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tentang gambaran perilaku yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan tindakan gizi seimbang pada anak paud.

2. Bagi Ibu

Dapat memberikan informasi kepada ibu tentang gambaran perilaku yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan tindakan gizi seimbang pada anak paud.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah anak yang gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Anak pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah anak dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD (stunted) dan kurang dari -3SD (Choliq, 2020).

Penanganan stunting tidak bisa dilakukan hanya melalui pendekatan gizi saja karena penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifactor. Oleh Karena itu penanganannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja, tetapi harus melibatkan berbagai sektor. Masalah sanitasi berkaitan erat dengan masalah pertumbuhan fisik dan kognitif. (Lupiana, 2019).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Stunting

a. Faktor Langsung

Stunting disebabkan oleh banyak faktor, dan faktor tersebut berkaitan antara satu dan yang lain. Faktor langsung disebabkan oleh asupan makanan yang tidak seimbang yang merupakan penyebab utama terjadinya stunting yaitu berhubungan dengan zat gizi yang terkandung pada makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air, selain itu faktor riskonya yaitu riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan penyakit sebelumnya. Status gizi anak buruk adalah hasil dari saling berkaitannya banyak faktor determinan, antara lain kelayakan tempat tinggal, akses pangan, dan pelayanan pada kesehatan.

b. Faktor Tidak Langsung

Faktor tidak langsung terhadap kejadian stunting yaitu status sosial ekonomi keluarga diantaranya penghasilan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan tentang gizi ibu, dan jumlah keluarga. Riskesdas tahun 2013, membuktikan bahwa pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah mempengaruhi kejadian stunting pada anak (Oktavianisya, 2021).

3. Stunting Pada Anak Paud

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin anak. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan anak di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari. Seorang anak yang mengalami stunting sering terlihat seperti anak dengan kondisi tinggi badan yang normal namun sebenarnya mereka lebih pendek berdasarkan ukuran tinggi badan menurut usianya (Kesehatan, 2019).

Masalah stunting pada anak perlu menjadi perhatian, karena bagi anak yang mengalami stunting akan memiliki potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna, kemampuan motoric dan produktifitas rendah, serta memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita penyakit tidak menular (Asbar, 2018).

B. Gizi Seimbang

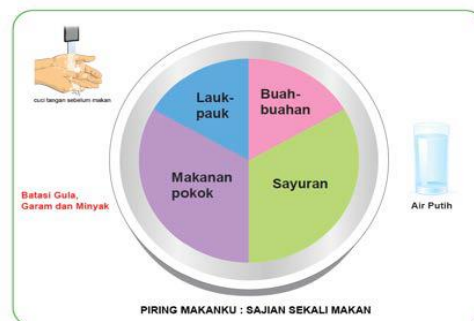
1. Pengertian Gizi Seimbang

Gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal makanan. Penerapan gizi seimbang pada keluarga sangat dibutuhkan guna terpenuhinya gizi dalam keluarga terutama anak sangat memerlukan perhatian terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang dikonsumsinya (Fajriani, 2020).

Pola makan seimbang berguna untuk mencapai status gizi yang optimal. Tujuan dalam pola makan yang baik diterapkan untuk mencapai pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta produktifitas. Oleh karena itu semakin baik pola makan maka akan semakin sulit anak terserang penyakit (Wardita, 2021).

Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan. Cara menerapkan pesan gizi seimbang adalah dengan mengonsumsi lima kelompok pangan setiap hari atau setiap kali makan. Kelima kelompok pangan tersebut adalah makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan dan minuman. Mengonsumsi lebih dari satu jenis untuk setiap kelompok makanan (makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan) setiap kali makan akan lebih baik).

Gizi lengkap dan seimbang harus mengandung: 1) bahan makanan sumber tenaga yang berfungsi untuk beraktifitas, contoh: beras, roti, kentang, mie, 2) bahan makanan sumber zat pembangun, yang berfungsi untuk pembentukan, pertumbuhan dan pemeliharaan sel tubuh, contoh: daging, ikan, telur (protein hewani), tempe, tahu (protein nabati) dan 3) bahan makanan sumber zat pengatur yang berfungsi untuk mengatur metabolisme, contoh: sayuran seperti bayam, buncis, wortel, tomat dan buah-buahan seperti pisang, papaya, jeruk dan apel (Maulani, 2021).



Gambar 1. Pesan Gizi Seimbang

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara umum menganjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan untuk hidup sehat sejumlah 400 g

perorang perhari, yang terdiri dari 250 g sayur (setara dengan 2 ½ porsi atau 2 ½ gelas sayur setelah dimasak dan ditiriskan) dan 150 g buah, (setara dengan 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1 ½ potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Bagi orang Indonesia dianjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan 300-400 g perorang perhari bagi anak dan anak usia sekolah, dan 400-600 g perorang perhari bagi remaja dan orang dewasa. Sekitar dua-pertiga dari jumlah anjuran konsumsi sayuran dan buah-buahan tersebut adalah porsi sayur (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

2. Gizi Seimbang untuk Anak Paud

Kebutuhan zat gizi anak meningkat karena masih berada pada masa pertumbuhan cepat dan aktivitasnya tinggi. Demikian juga anak sudah mempunyai pilihan terhadap makanan yang disukai termasuk makanan jajanan. Oleh karena itu jumlah dan variasi makanan harus mendapatkan perhatian secara khusus dari ibu atau pengasuh anak, terutama dalam “memenangkan” pilihan anak agar memilih makanan yang bergizi seimbang. Disamping itu anak pada usia ini sering keluar rumah sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan kecacingan, sehingga perilaku hidup bersih perlu dibiasakan untuk mencegahnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

3. Empat Pilar Gizi Seimbang

a. Mengonsumsi makanan beragam.

Tidak ada satupun jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk menjamin pertumbuhan dan mempertahankan kesehatannya, kecuali Air Susu Ibu (ASI) untuk bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan. Contoh: nasi merupakan sumber utama kalori.

b. Membiasakan perilaku hidup bersih.

Perilaku hidup bersih sangat terkait dengan prinsip Gizi Seimbang : Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi seseorang secara langsung,

terutama anak-anak. Seseorang yang menderita penyakit infeksi akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga jumlah dan jenis zat gizi yang masuk ke tubuh berkurang.

c. Melakukan aktivitas fisik.

Aktivitas fisik yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi utamanya sumber energi dalam tubuh. Aktivitas fisik memerlukan energi. Selain itu, aktivitas fisik juga memperlancar sistem metabolisme di dalam tubuh termasuk metabolisme zat gizi. Oleh karenanya, aktivitas fisik berperan dalam menyeimbangkan zat gizi yang keluar dari dan yang masuk ke dalam tubuh.

d. Mempertahankan dan memantau Berat Badan (BB) normal

Pemantauan BB normal merupakan hal yang harus menjadi bagian dari 'Pola Hidup' dengan 'Gizi Seimbang', sehingga dapat mencegah penyimpangan BB dari BB normal, dan apabila terjadi penyimpangan dapat segera dilakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Indikator pada bayi yang digunakan adalah perkembangan berat badan sesuai dengan pertambahan umur. Pemantauannya dilakukan dengan menggunakan KMS (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).



Gambar 2. Tumpeng Gizi Seimbang

4. Pesan Gizi Seimbang Untuk Anak Paud

a. Biasakan makan 3 kali sehari (pagi, siang dan malam) bersama keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selama sehari dianjurkan agar anak makan secara teratur 3 kali sehari dimulai dengan sarapan atau makan pagi, makan siang dan makan malam. Untuk menghindarkan dan mengurangi anak-anak mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak bergizi dianjurkan agar selalu makan bersama keluarga.

b. Perbanyak mengonsumsi makanan kaya protein seperti ikan, telur, tempe, susu dan tahu.

Anak-anak dianjurkan banyak mengonsumsi ikan dan telur karena kedua jenis pangan tersebut mempunyai kualitas protein yang bagus. Tempe dan tahu merupakan sumber protein nabati yang kualitasnya cukup baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Perbanyak mengonsumsi sayuran dan buah-buahan.

Sayuran dan buah-buahan adalah pangan sumber vitamin, mineral dan serat. Vitamin dan mineral merupakan senyawa bioaktif yang tergolong sebagai antioksidan, yang mempunyai fungsi antara lain untuk mencegah kerusakan sel.

d. Batasi mengonsumsi makanan selingan yang terlalu manis, asin dan berlemak.

Pangan manis, asin dan berlemak banyak berhubungan dengan penyakit kronis tidak menular seperti diabetes mellitus, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung.

e. Minumlah air putih sesuai kebutuhan.

Sangat dianjurkan agar anak-anak tidak membiasakan minum minuman manis atau bersoda, karena jenis minuman tersebut kandungan gulanya tinggi. Untuk mencukupi kebutuhan cairan sehari-hari dianjurkan agar anak-anak minum air sebanyak 1200 – 1500 mL air/hari.

f. Biasakan bermain bersama dan melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Permainan tradisional dan bermain bersama teman penting untuk anak-anak karena dapat melatih kemampuan sosial dan mental anak. Permainan tradisional dan bermain bersama dan melakukan aktivitas fisik dalam bentuk permainan dapat mengusir rasa bosan pada anak dan merangsang perkembangan kreativitasnya.

C. Perilaku Gizi Seimbang

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan hasil tersebut akan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Rendahnya pengetahuan akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. (Paramata, 2018).

Pengetahuan perilaku gizi seimbang mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi anak hal ini dikarenakan pengetahuan adalah komponen dasar dari perilaku yang dapat memberikan gambaran perilaku kesehatan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang perilaku gizi seimbang maka akan semakin baik pula status gizi anak dan sebaliknya apabila semakin kurang pengetahuan seorang ibu tentang bagaimana berperilaku gizi seimbang maka akan berdampak pada semakin tidak baik pada status gizi anak yang dimilikinya (Fajriani, 2020).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui. Pengetahuan gizi merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kandungan gizi makanan, sumber serta kegunaan zat gizi tersebut di dalam tubuh. Suhardjo (1986) mengemukakan bahwa suatu hal yang meyakinkan tentang pengetahuan gizi di dasarkan pada tiga kenyataan yaitu :

1. Kesehatan dan kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh status gizi yang cukup.
2. Setiap orang akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, pemeliharaan dan energi.
3. Ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga penduduk dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi kesejahteraan gizi (Subekti, 2012).

Pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesehatan akan mempengaruhi terjadinya gangguan kesehatan pada kelompok tertentu. Hal tersebut disebabkan semakin baik tingkat pengetahuan tentang gizi anak, maka ibu akan semakin dapat memberikan makanan dengan kandungan gizi yang dibutuhkan anak. Asupan makanan yang bergizi pada anak akan sangat berpengaruh terhadap malnutrisi dan kejadian kurang gizi atau gizi buruk.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghidangkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Gangguan gizi sering terjadi karena kurang pengetahuan mengenai kebutuhan anak dan makanan tambahan yang bergizi, ketidaktahuan menyiapkan makanan tambahan dari bahan-bahan lokal yang bergizi, dan kemiskinan, sehingga kurang mampu menyediakan makanan yang bergizi. Pola konsumsi yang dianjurkan di Indonesia sesuai dengan kaidah kesehatan adalah diarahkan pada pola konsumsi yang lebih beragam, bergizi dan berimbang yang biasa disebut dengan menu seimbang yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani dan nabati, sayur, buah dan susu. (Yuliantini, 2015).

2. Sikap

Sikap merupakan komponen penting dalam perilaku kesehatannya, kemudian diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan mungkin

tidak langsung membuat perilaku orang menjadi positif, akan tetapi sikap negatif terhadap kesehatan hampir pasti membuat perilaku seseorang menjadi negatif. Sikap terhadap gizi erat kaitnya dengan pengetahuan gizi Wong *et al.* (1999) dalam Emilia (2008) mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai korelasi positif dengan sikap yang berarti semakin tinggi pengetahuan gizi, maka semakin baik sikap terhadap gizi (Parapat, 2021).

Ibu dapat dikategorikan baik apabila mampu menanggapi, dan menjawab pernyataan atau pertanyaan dalam kolom setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tentang evaluasi diri pada ibu dalam hal pemberian makan pada anak (Yudha, 2019) .

3. Tindakan

Anak usia 4-5 tahun merupakan konsumen aktif yang sudah mulai bisa memilih makanan sesuai dengan keinginannya. Namun pada usia ini anak masih sulit untuk diberikan pengenalan dan diberikan jenis makanan baru dari pada saat masih anak. Dengan adanya pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui makanan sehari-hari yang seimbang tubuh bisa aktif, sehat, tidak terganggu penyakit, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Selain dengan melakukan pemenuhan gizi secara seimbang, tindakan orang tua harus selalu melakukan pemantauan terhadap status gizi anak secara rutin, seperti melakukan penimbangan berat badan dan juga mengukur tinggi badan anak setiap bulan untuk dapat memantau pertumbuhan anak untuk memastikan anak agar terhindar dari stunting. Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, sehingga sangatlah penting apabila semua komponen yang terlibat dalam tumbuh kembang anak, yaitu orang tua, guru dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini (Munawaroh, 2022).

D. Status Gizi

1. Penilaian Status Gizi Secara Anthropometri

Pengukuran untuk mendeteksi kondisi Stunting yaitu pengukuran status gizi secara langsung dengan menggunakan penilaian

antropometri berdasarkan indeks tinggi badan banding usia atau panjang badan banding usia (TB/U atau PB/U). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, Penilaian status gizi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Standar antropometri anak dituangkan dalam bentuk tabel yang di bedakan berdasarkan indeks antropometri (Mutiara, 2022).

2. Cara Mengukur Tinggi Badan Menurut Umur

Pengukuran tinggi dan berat badan yang rutin dilakukan akan berdampak baik untuk memonitor pertumbuhan anak dan sebagai indicator pencegahan adanya mal nutrisi. Bila grafik berat badan anak mengikuti grafik pertumbuhan pada KMS, artinya anak tumbuh normal, kecil risiko anak untuk mengalami gangguan pertumbuhan. Sebaliknya bila grafik berat badan tidak sesuai dengan grafik pertumbuhan, anak kemungkinan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan (Kusumasari, 2022).

Klasifikasi dan ambang batas status gizi stunting berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) :

Tabel 1. Ambang Batas Status Gizi Stunting Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi ²	> +3 SD

Sumber : PMK No.2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak

E. Kerangka Konsep

Variabel Independen :

Perilaku Gizi Seimbang meliputi :

- Pengetahuan
- Sikap
- Tindakan

Variabel Dependen :

Kejadian *Stunting*

Gambar 1. Kerangka Konsep

F. Defenisi Operasional

Tabel 2. Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi	Skala
1.	Perilaku Gizi Seimbang (Pengetahuan, Sikap, Tindakan)	Perilaku Gizi Seimbang merupakan perilaku dalam susunan makanan sehari hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal makanan (Fajriani et al., 2020). Hasil ukur • Pengetahuan Kategori : Baik : 8-10 Cukup : 4-7 Kurang : 0-3 (Fajriani, 2020) • Sikap Rumus : Kategori : Sikap baik (jika interpretasinya 64%-	Ordinal

		100%) Sikap cukup (jika interpretasinya 45%-63%) Sikap kurang(jika interpretasinya 0%-44%) (Rahayu, 2021) • Tindakan Rumus : Kategori : Sikap baik (jika interpretasinya 64%-100%) Sikap cukup (jika interpretasinya 45%-63%) Sikap kurang (jika interpretasinya 0%-44%) (Rahayu, 2021)	
2.	Kejadian <i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> adalah anak yang gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Choliq et al., 2020). Status Gizi Berdasarkan TB/U 1. Sangat Pendek : <-3SD 2. Pendek : -3SD sd <-2SD 3. Normal : -2SD sd +3SD 4. Tinggi : > +3 SD (PMK No. 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak)	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak Paud Lestari Dan Paud Kencana Jaya Di Desa Pagar Merbau Kecamatan Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 22-23 Mei 2023.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian observasional dengan desain penelitian ini deskriptif, yaitu mengetahui untuk mengetahui gambaran perilaku gizi seimbang pada anak Paud Lestari Dan Paud Kencana Jaya Di Desa Pagar Merbau Kecamatan Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 anak yang bersekolah di Paud Lestari Dan Paud Kencana Jaya Di Desa Pagar Merbau Kecamatan Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah menggunakan sistem total sampling dan responden, yaitu seluruh populasi dimana sampel yang diambil adalah anak paud sebagai sampling dan ibu sebagai responden yang bersekolah di Paud Lestari Dan Paud Kencana Jaya.

D. Jenis dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui kuisioner.

2. Cara Pengumpulan Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yang terdiri dari :

- **Data Identitas**

Identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, Tinggi badan. Identitas responden yaitu nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, pendidikan, pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga menggunakan kuisisioner secara langsung.

- **Data Perilaku Gizi Seimbang**

Data ini diperoleh dengan memberikan kuisisioner kepada orangtua anak. Perilaku gizi seimbang pada kuisisioner bagian pengetahuan diisi dengan kuisisioner benar dan salah, sikap diisi dengan kuisisioner sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dan tindakan diisi dengan kuisisioner sangat sering, sering, tidak sering, serta tidak pernah.

Langkah – langkah dalam memperoleh data kuisisioner :

- 1) Responden memperoleh kuesioner yang akan diisi
- 2) Memberikan penjelasan tata cara dalam pengisian kuesioner
- 3) Sampel dipersilahkan untuk mengisi semua pertanyaan yang terdapat di kuesioner tanpa terkecuali
- 4) Setelah sampel selesai menjawab semua pertanyaan, peneliti ataupun enumerator mengumpulkan kembali kuesioner tersebut
- 5) Peneliti mengentri semua data secara manual berdasarkan tingkat perilaku gizi seimbang dengan kategori yang ditentukan.

b) Data Skunder

Data skunder dilakukan pada anak Paud yang berada Di Desa Pagar Merbau Kecamatan Pasar Miring. Jenis data yang digunakan

adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengukuran tinggi badan anak paud dan kuisisioner yang diberikan kepada orangtua anak Paud Didesa Pagar Merbau Kecamatan Pasar Miring.

E. Alat ukur/Instrument dan Bahan Penelitian

1. Alat ukur stunting

Pada penelitian ini alat ukur dan instrument untuk memperoleh informasi stunting pada anak paud menggunakan microtoice yang hasilnya disesuaikan dengan standart deviasi WHO

Rumus Z-Score TB/U

$$\text{Z-score} = \frac{\text{Nilai individu subyek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpangan Baku Rujukan}}$$

Maka dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Sangat Pendek : < -3SD
- b. Pendek : -3SD sd <-2SD
- c. Normal : -2SD

2. Alat ukur perilaku gizi seimbang

Alat ukur untuk mengetahui perilaku gizi seimbang menggunakan kuisisioner perilaku gizi seimbang yang diberikan kepada orangtua dari anak paud tersebut dengan jumlah pertanyaan 30 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala glutman.

1) Pengetahuan

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{10 - 0}{3}$$

$$P = \frac{10}{3}$$

$$P = 3.3$$

Maka didapatkan skor masing-masing kategori :

- Baik : 8-10
- Cukup : 4-7
- Kurang : 0-3

(Fajriani, 2020)

2) Sikap

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sikap orang tua kepada anak menggunakan kuisioner dengan jumlah pertanyaan 10 butir.

Untuk pertanyaan positif bobot nilai yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Skor 4 : Sangat Tidak Setuju
- Skor 3 : Tidak Setuju
- Skor 2 : Setuju
- Skor 1 : Sangat Setuju

Untuk pertanyaan negatif bobot nilai yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju
- Skor 2 : Tidak Setuju
- Skor 3 : Setuju
- Skor 4 : Sangat Setuju

Kategori sikap ibu sebagai berikut :

- a) Sikap baik (jika interpretasinya 64%-100%)
- b) Sikap cukup (jika interpretasinya 45%-63%)
- c) Sikap kurang (jika interpretasinya 0%-44%)

(Rahayu, 2021)

3) Tindakan

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tindakan orang tua kepada anak menggunakan kuisioner dengan jumlah pertanyaan 10 butir.

Untuk pertanyaan positif bobot nilai yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Skor 4 : Sangat Sering
- Skor 3 : Sering
- Skor 2 : Tidak Sering
- Skor 1 : Tidak Pernah

Kategori tindakan ibu sebagai berikut :

- a) Tindakan baik (jika interpretasinya 64%-100%)
- b) Tindakan cukup (jika interpretasinya 45%-63%)
- c) Tindakan kurang (jika interpretasinya 0%-44%)

(Rahayu, 2021)

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian diolah secara manual melalui tahapan-tahapan yang dimulai secara Editing, Coding, Data Entry, Cleaning Data, Tabulasi Data kemudian dianalisis dengan alat bantu computer. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data identitas

Data identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, alamat, pekerjaan, pendidikan terakhir. Data identitas responden diperoleh dengan wawancara langsung dengan mengisi kuesioner yang tersedia. Data identitas sampel meliputi nama, tanggal lahir, umur dan tinggi badan.

b. Data perilaku gizi seimbang

Data perilaku gizi seimbang melalui teknik wawancara langsung dengan memberikan kuisisioner pada responden dengan cara mengisi kuesioner sebanyak 10 pertanyaan pengetahuan, 10 pertanyaan sikap dan 10 pertanyaan tindakan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Data gambaran perilaku gizi seimbang dan kejadian stunting pada anak Paud di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dianalisa dalam bentuk tabel frekuensi. Selanjutnya analisis bivariat dengan tabulasi silang untuk melihat kecenderungan perilaku ibu terhadap stunting pada anak paud.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paud Kencana Jaya dan Paud Lestari merupakan tempat pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Desa Pasar Miring, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Paud Yayasan Kencana Jaya merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jalan Dusun Sempurna Kotasan, Galang, Kabupaten Deli Serdang. Yayasan ini didirikan pada 24 Desember 2013, dan dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Linda Dharmayani Siregar, S.Pd. Dengan jumlah tenaga pengajar 3 orang. Dan jumlah keseluruhan murid 50 orang.

Paud Lestari terletak di Dusun Setia, Desa Pagar Miring. Sekolah Paud ini berbentuk sekolah swasta didirikan pada 26 Februari 2016. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Jamiatun. Dengan jumlah tenaga pendidik di Paud ini sebanyak 2 orang. Jumlah murid sebanyak 40 orang.

Secara geografis Desa Pasar Miring mempunyai letak strategis, yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN II Pagar Merbau
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagar Merbau II Kecamatan Pagar Merbau
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Keramat Gajah Kecamatan Galang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Abang Kecamatan Galang

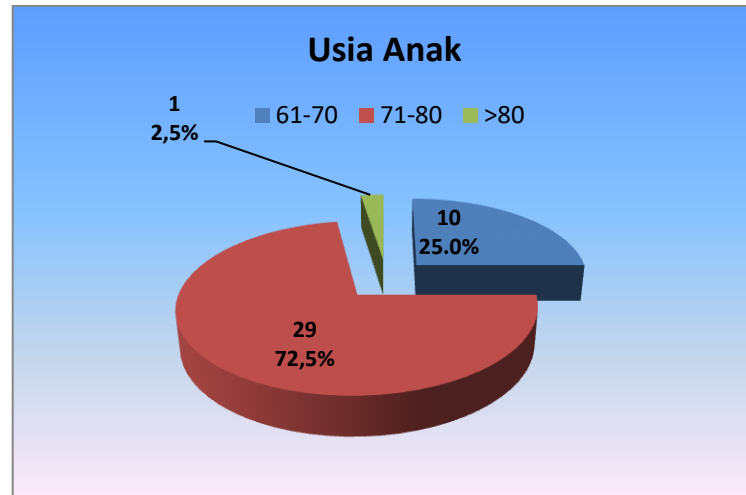
B. Gambaran Karakteristik Sampel Dan Responden

1. Usia Sampel

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia anak menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar sampel memiliki usia 71-80

bulan sebanyak 29 orang (72,5%). Distribusi sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 3 :

Gambar 3. Distribusi Sampel Menurut Usia

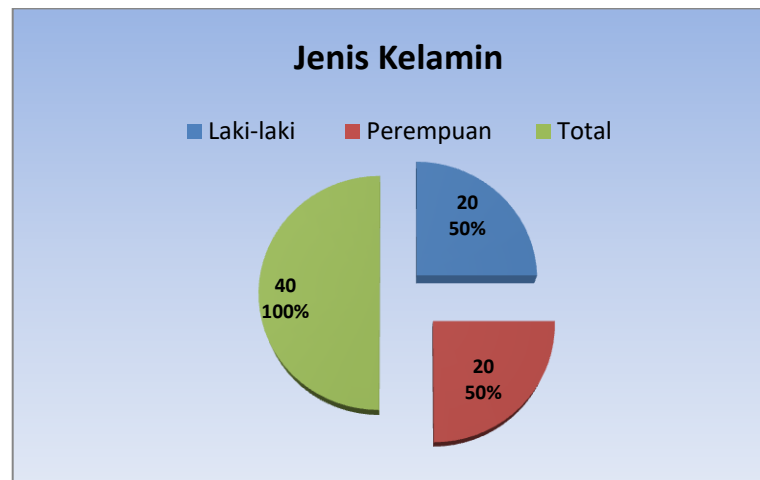


Usia merupakan waktu hidup seseorang yang dapat diukur mulai sejak lahir hingga sekarang dengan skala waktu, bulan dan tahun. Pada masa kanak-kanak antara usia 5-7 tahun yang merupakan masa golden age. Masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu mulai dari proses bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan. Selain itu, kondisi anak pada masa ini merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak bisa diulang kembali.

2. Jenis Kelamin Sampel

Jenis kelamin merupakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dengan perempuan sejak seseorang dilahirkan. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4 :

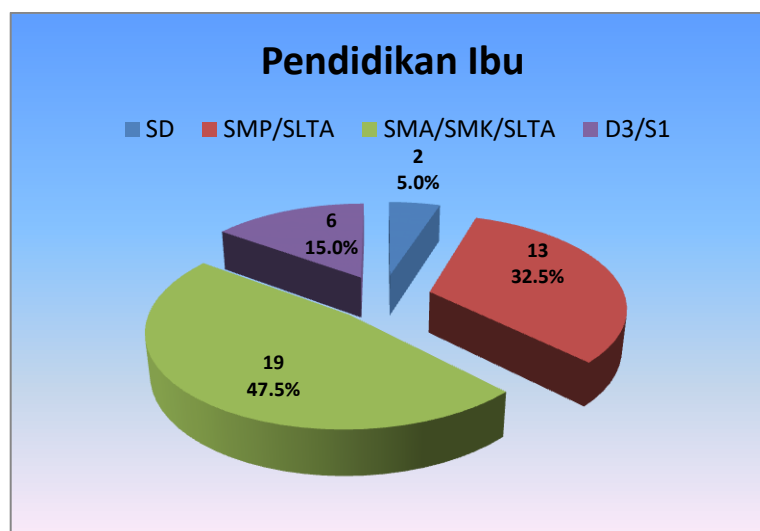
Gambar 4. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin



3. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK/SLTA 19 orang (47.5%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir pada gambar 5 :

Gambar 5. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Responden



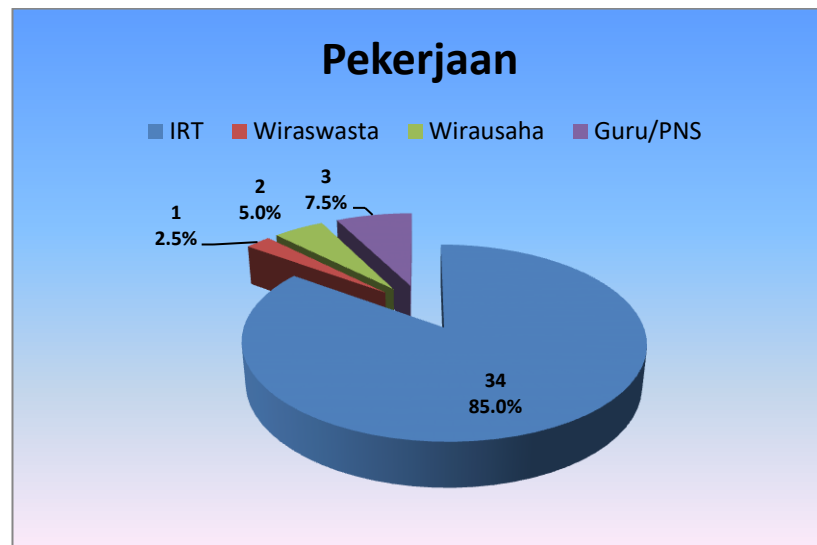
Pendidikan merupakan modal seseorang yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan karena pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran dan wawasan seseorang dalam bertindak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin

tinggi juga pengetahuan seseorang dalam mencegah perilaku gizi yang kurang (Gannika, 2020).

4. Pekerjaan Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 34 orang (85.0%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar 6 :

Gambar 6. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan

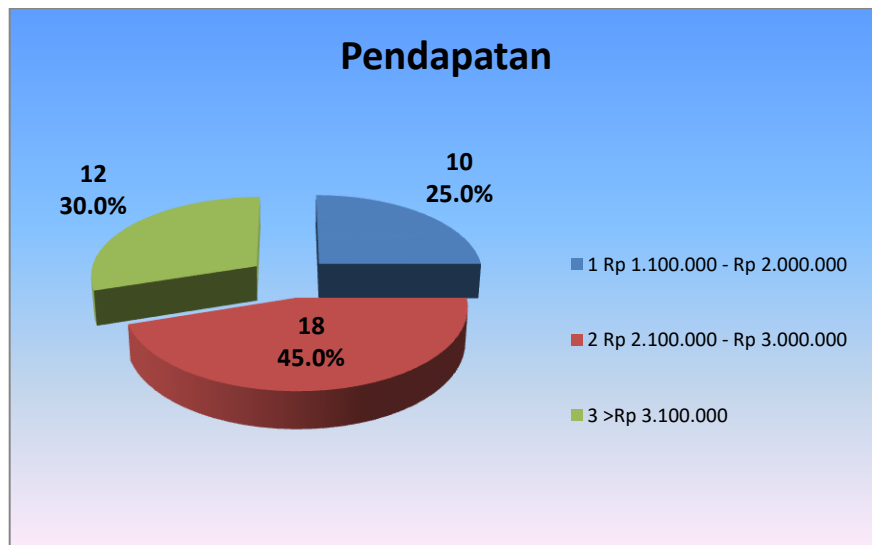


Pekerjaan seseorang mempengaruhi ekonominya, karena semakin mapan seseorang akan semakin baik juga dalam pemenuhan pola makannya hal ini dikemukakan oleh Pradiatiningtyas (2020).

5. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di dalam sebuah usaha dalam periode tertentu. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan responden paling banyak Rp 2.100.000 - Rp 3.000.000 yaitu 18 orang (45.0%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar 7 :

Gambar 7. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan



C. Perilaku Gizi Seimbang

Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal secara teratur.

Gizi seimbang yaitu apabila asupan makan cukup secara kuantitas, kualitas dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Tujuannya agar kesehatan tubuh terjaga, pertumbuhan sempurna (pada anak-anak), zat gizi tersimpan, dan aktifitas dan fungsi sehari-hari berjalan optimal

- **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan baik yang paling banyak sebanyak 37 orang (92.5%). Dapat dilihat pada gambar 8 :

Gambar 8. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pengetahuan



- **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap baik yang paling banyak sebanyak 37 orang (92.5%). Dapat dilihat pada gambar 9 :

Gambar 9. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Sikap



- **Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap baik yang paling banyak sebanyak 33 orang (82.5%). Dapat dilihat pada gambar 10 :

Gambar 10. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Tindakan



Gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan. Penerapan gizi seimbang pada keluarga sangat dibutuhkan guna terpenuhinya gizi dalam keluarga terutama untuk anak dimana anak sangat memerlukan perhatian terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang dikonsumsi (Fajriani et al., 2020)

Hasil penelitian dari Primiastuti (2018) yang menyebutkan bahwa keluarga yang tergolong usia dewasa muda memiliki keinginan untuk mencari informasi lebih tinggi dan mereka biasanya cenderung aktif mencari informasi tentang pemenuhan gizi seimbang pada anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden tentang pemenuhan gizi seimbang pada anak sebagian besar dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, dan pendidikan orangtua.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Fajriani, Aritonang dan Nasution (2020) yang menjabarkan bahwa dari 96 responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang pada anak dengan kriteria baik (61,5%). Dikatakan bahwa responden mengetahui tentang gizi seimbang yaitu cukup semua pada perawatan dan

makanannya. Hasil penelitian yang serupa juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Primihastuti (2018) menunjukkan bahwa dari 27 responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang pada anak dengan baik (70%).

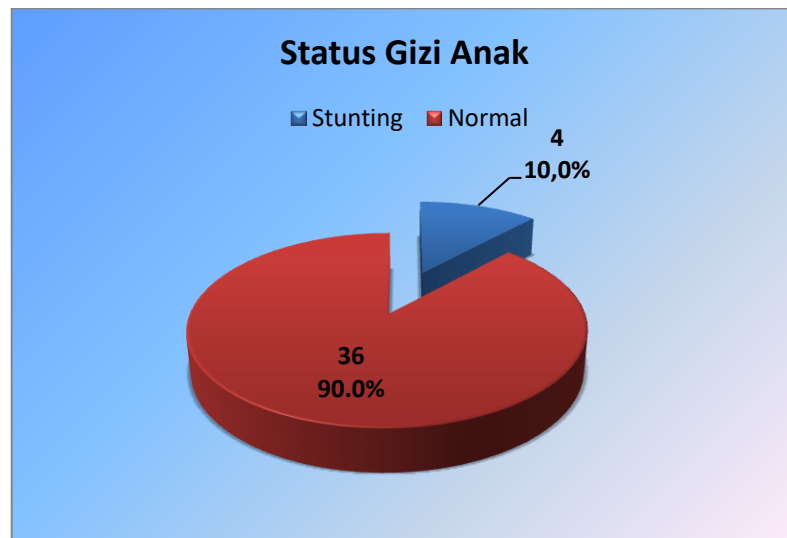
Pada penelitian ini faktor yang menyebabkan sikap keluarga dikategorikan baik dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak meliputi usia, jenis kelamin, jumlah anak dan pendidikan orang tua anak. Dari hasil penelitian ini sebagian besar keluarga yaitu usia dewasa muda yang menunjukkan bahwa telah memiliki pengetahuan maupun pengalaman mengenai gizi seimbang pada anak sehingga memiliki kecenderungan bersikap baik untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada anak.

Penelitian ini juga menyatakan bahwa usia, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak menjadi baik. Hal tersebut dikarenakan usia sebagian besar responden dewasa muda menunjukkan bahwa individu tersebut berpengalaman dalam memenuhi gizi seimbang pada anak. Selain itu, jumlah anak responden sebagian besar 1-2 orang menunjukkan bahwa keluarga lebih mampu merawat, mengurus dan memenuhi kebutuhan gizi anak dibandingkan memiliki anak 3-5 orang akan membuat keluarga kesulitan dalam memenuhi asupan nutrisi anak. Pendidikan ibu yang sebagian besar perguruan tinggi menunjukkan bahwa ibu dalam menerima suatu informasi tidak hanya memahaminya saja tetapi langsung mempraktikkannya dalam bentuk perilaku yang baik dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak (Yohana, 2022)

D. Status Gizi Anak Paud

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa status gizi anak yang stunting sebanyak 4 orang (10.0%) dan anak yang normal sebanyak 36 orang (90.0%). Distribusi sampel berdasarkan status gizi anak paud dapat dilihat pada gambar 11 :

Gambar 11. Distribusi Sampel Menurut Kategori Status Gizi



E. Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian Stunting Pada Anak Paud

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 ibu pada anak paud didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 91.9% dalam kategori normal, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 5.4% dalam kategori pendek dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 3.7% dalam kategori sangat pendek. Pada pengetahuan ibu yang cukup sebesar 66.7% dalam kategori normal, 33.3% dalam kategori pendek.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Dan Kejadian Stunting

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Anak Paud				Total	
	Pendek		Normal			
	N	%	n	%	N	%
Baik	3	8.1	34	91.9	38	100
Cukup	1	33.3	2	66.7	2	100
Total	4	10.0	36	90.0	40	100

Pengetahuan perilaku gizi seimbang mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi anak hal ini dikarenakan pengetahuan adalah komponen dasar dari perilaku yang dapat memberikan gambaran perilaku kesehatan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang perilaku gizi seimbang maka akan

semakin baik pula status gizi anak dan sebaliknya apabila semakin kurang pengetahuan seorang ibu tentang bagaimana berperilaku gizi seimbang maka akan berdampak pada semakin tidak baik pada status gizi anak yang dimilikinya (Fajriani, 2020).

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghidangkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Gangguan gizi sering terjadi karena kurang pengetahuan mengenai kebutuhan anak dan makanan tambahan yang bergizi, ketidaktahuan menyiapkan makanan tambahan dari bahan-bahan lokal yang bergizi, dan kemiskinan, sehingga kurang mampu menyediakan makanan yang bergizi.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 ibu pada anak paud didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap baik sebesar 91.9% dalam kategori normal, ibu yang memiliki sikap baik sebesar 5.4% dalam kategori pendek dan ibu yang memiliki sikap baik sebesar 2.7% dalam kategori sangat pendek. Pada sikap ibu yang cukup sebesar 66.7% dalam kategori normal, 33.3% dalam kategori pendek.

Tabel 4. Distribusi Sikap Dan Kejadian Stunting

Sikap Ibu	Status Gizi Anak Paud				Total	
	Pendek		Normal			
	N	%	n	%	N	%
Baik	3	8.1	34	91.9	38	100
Cukup	1	33.3	2	66.7	2	100
Total	4	10.0	36	90.0	40	100

Penelitian ini didukung oleh Parapat 2021 bahwa sikap merupakan komponen penting dalam perilaku kesehatannya, kemudian diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan mungkin tidak langsung membuat perilaku orang menjadi positif, akan tetapi sikap negatif terhadap

kesehatan hampir pasti membuat perilaku seseorang menjadi negatif. Sikap terhadap gizi erat kaitnya dengan pengetahuan gizi Wong *et al.* (1999) dalam Emilia (2008) mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai korelasi positif dengan sikap yang berarti semakin tinggi pengetahuan gizi, maka semakin baik sikap terhadap gizi (Parapat, 2021).

3. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 ibu pada anak paud didapatkan bahwa ibu seluruhnya memiliki tindakan baik sebesar 100% dalam kategori normal. Pada tindakan ibu yang cukup sebesar 42.9% dalam kategori normal, 42.9% dalam kategori pendek dan 14.3% dalam kategori sangat pendek.

Tabel 5. Distribusi Tindakan Dan Kejadian Stunting

Tindakan Ibu	Status Gizi Anak Paud				Total	
	Pendek		Normal			
	N	%	N	%	N	%
Baik	0	0.0	33	100	33	100
Cukup	4	57,2	3	42.9	6	100
Total	4	10.0	36	90.0	40	100

Penelitian ini didukung oleh Munawaroh 2020 bahwa tindakan orang tua harus selalu melakukan pemantauan terhadap status gizi anak secara rutin, seperti melakukan penimbangan berat badan dan juga mengukur tinggi badan anak setiap bulan untuk dapat memantau pertumbuhan anak untuk memastikan anak agar terhindar dari stunting. Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, sehingga sangatlah penting apabila semua komponen yang terlibat dalam tumbuh kembang anak, yaitu orang tua, guru dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini (Munawaroh, 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik perilaku gizi seimbang menurut pengetahuan ibu sebagian besar sampel dengan kategori baik sebanyak 37 orang (92.5%).
2. Karakteristik perilaku gizi seimbang menurut sikap ibu dengan kategori baik sebanyak 37 orang (92.5%).
3. Karakteristik perilaku gizi seimbang menurut tindakan ibu dengan kategori baik sebanyak 33 orang (82.5%).

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi pihak petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang perilaku gizi seimbang terhadap ibu balita agar dapat memperhatikan keanekaragaman pada setiap makanan yang akan diberikan kepada anak.

2. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu agar anak diberikan makanan yang bergizi dengan mengkonsumsi jenis makanan yang beragam mulai dari karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur dan buah, serta memperhatikan jumlah makan yang dikonsumsi sesuai dengan anjuran Pedoman Umum Gizi Seimbang.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti agar memperhatikan faktor lain yang berhubungan dengan gizi seimbang dan mengingatkan kepada ibu bahwa perlu adanya dorongan dari keluarga agar anak mau mengkonsumsi makanan bergizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, (2019). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Prosiding HEFA*, 36–43.
- Choliq, (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 31–40.
<https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Fajriani, (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Gannika, (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *16(2)*, 83–89.
- Hendrayati, (2018). Faktor Determinan Kejadian Stunting. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 39–50.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). 10 Pedoman Gizi Seimbang. 10 Pedoman Gizi Seimbang, <http://p2ptm.kemkes.go.id/>.
- Kesehatan, (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Immediate Cause Affects Stunting in Children. *Jiksh*, 10(2), 299–303.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Kusumasari, (2022). Penyuluhan Pengukuran Status Gizi Dan Makanan Bergizi Di Desa Tegalongok Pandeglang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 844–848.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4887>
- Kuswanti, (2022). Jurnal Indonesia. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita, 13(1), 15–22.
- Masrikhiyah, (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi

- Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. 4(3), 476–481.
- Munawaroh, (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, Volume 3,(Juni), 47–60.
- Mutiara, (2022). Pengetahuan Dan Keterampilan Penilaian Status Gizi. 7(1), 26–32.
- Nurmalasari, (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. 6(2), 205–211.
- Nuryani, (2018). Intervensi Pendidik Sebaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang pada Remaja di MTSN Model Limboto. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 96–112. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.02.4>
- Oktavianisya, (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kepulauan Mandangin. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i1.15498>
- Parapat, (2021). Perbedaan Pengetahuan Gizi, Sikap Dan Perilaku Tentang Visual Gizi Seimbang Antara Dua Generasi Di Gereja Rehobot Kebon Jeruk Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 120–129. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.29140>
- Rahayu, (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Ricotta, (2021). An information-theoretical measure of β -diversity. *Plant Biosystems*, 137(1), 57–61. <https://doi.org/10.1080/11263500312331351331>
- Siti, (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Subekti, (2012). Gizi Kurang di Kelurahan Pasteur Kecamatan Kesehatan dan gizi karena pada masa ini masih terjadi proses pertumbuhan dan

- mengandung zat gizi cukup dan aman untuk dikonsumsi . Florentino et al . (1987),. Invotec, VIII, 58–74.
- Sutrio, (2019). Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i1.1734>
- Wahyuningsih, (2020). Pendidikan, Pendapatan dan Pengasuhan Keluarga dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.22>
- Wardita, (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Yohana, (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keluarga Dalam Jeulingke An Overview of The Family ' s Knowledge, Attitude, and Behavior in Fulfillment of Balanced Nutrition Children Under Five in the Working Area of Jeulingke Community Health Center. V(4), 174–183.
- Yudha, (2019). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar di SDN GU 12 Pagi. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 98–104.
- Yuliantini, (2015). Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Pesan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk It Auladuna Kota Bengkulu. *Gizi Indonesia*, 38(2), 137. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v38i2.187>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Ketersediaan Menjadi Responden Penelitian

PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Tanggal Lahir :
Alamat :
No. HP :

Bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian Stunting Pada Anak Paud Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang” akan dilaksanakan oleh :

Nama : Viola Adelia
Alamat : Jalan Barisan Gereja No. 23, Kec. Lubuk Pakam
Instansi : Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi
Prodi Diploma III

Dengan demikian pernyataan ini saya perbuat sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Lubuk pakam, Mei 2023

Peneliti

Responden

(Viola Adelia)

(.....)

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN GAMBARAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK PAUD DI DESA PASAR MIRING KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Tanggal Wawancara :
2. Nomor Responden :
3. Nama Responden :
4. Umur :
5. Pendidikan
 - a. Tidak tamat SD : ()
 - b. SD : ()
 - c. SMP : ()
 - d. SMA : ()
 - e. Diploma : ()
 - f. Sarjana : ()
6. Pendidikan
 - a. Ibu rumah tangga : ()
 - b. Petani : ()
 - c. Wiraswasta : ()
 - d. Karyawan Swasta : ()
 - e. PNS : ()
 - f. Lainnya : ()
7. Alamat :
8. Pendapatan orang tua
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
9. Jumlah anggota keluarga :

B. IDENTITAS ANAK

1. Nama Anak :
2. Tanggal Lahir : / / Usia:
3. Jenis Kelamin :
4. Tinggi Badan :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan yang anda ketahui.
2. Bila ada kesalahan dalam menjawab, cukup berikan tanda (=) pada huruf yang telah diceklis, kemudian berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap benar.

KUESIONER 1. PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Gizi seimbang adalah makanan yang terdiri dari anekaragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang.		
2	Anak perlu diberikan makanan yang beranekaragam sesuai pedoman gizi seimbang agar tercukupi kebutuhan gizinya.		
3	Manfaat mengkonsumsi anekaragam makanan setiap hari adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh, sumber tenaga, pengatur dan pembangun.		

4	Kebutuhan gizi anak sama dengan kebutuhan gizi pada orang dewasa.		
5	Kekurangan gizi pada anak dapat diketahui dengan melihat anak tidak selera makan.		
6	Zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh anak terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.		
7	Makanan tinggi protein baik untuk pertumbuhan anak.		
8	Makanan tinggi serat contohnya sayuran, baik untuk pertumbuhan anak.		
9	Makanan tinggi karbohidrat baik untuk pertumbuhan anak.		
10	Nasi adalah termasuk makanan sumber karbohidrat.		

KUISIONER 2. SIKAP GIZI SEIMBANG

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Menurut saya makan bersama keluarga itu tidak perlu				
2	Menurut saya banyak nasi, lauk, maupun sayur yang saya makan sesuka saya				

3	Sebaiknya makan buah dan sayur setiap hari				
4	Makan sayur sebaiknya 2-3 porsi sehari				
5	Makanan atau minuman bergula atau makanan manis tidak perlu banyak				
6	Sebaiknya minum air putih 8 gelas setiap hari				
7	Menurut saya kurang minum tidak dapat menyebabkan penyakit				
8	Makanan berlemak dan berminyak tidak perlu banyak				
9	Menurut saya makan tempe sama baiknya dengan ikan				
10	Pisang/ubi/tempe lebih baik dari pada ciki				

KUESIONER 3. TINDAKAN

No	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Tidak sering	Tidak pernah
1	Seberapa sering anda mengkonsumsi protein				

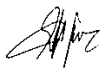
	dalam sehari?				
2	Seberapa sering anda mengkonsumsi sayuran dalam sehari?				
3	Seberapa sering anda mengkonsumsi buah-buahan dalam sehari?				
4	Seberapa sering anda meminum susu?				
5	Seberapa sering anda meminum jus jeruk?				
6	Seberapa sering anda makan tahu?				
7	Seberapa sering anda makan tempe?				
8	Seberapa sering anda makan pengganti makanan karbohidrat seperti Mie instan/Ubi/Kentang?				
9	Seberapa sering kamu makan pisang?				
10	Seberapa sering anda memakan sup?				

(Ricotta & Avena, 2021)

Lampiran 3. Bukti Bimbingan

BUKTI BIMBINGAN KTI

Nama : Viola Adelia
Nim : P01031120076
Judul : Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan
Kejadian *Stunting* Pada Anak Paud Di Desa
Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau
Kabupaten Deli Serdang

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
1.	14 September 2022	Memberi Surat Dan Perkenalan		
2.	16 September 2022	Mengajukan Judul		
3.	06 Oktober 2022	ACC Judul		
4.	15 November 2022	Mengajukan Bab I,II,III		
5.	18 November 2022	Revisi 1		
6.	05 Desember 2022	Revisi 2		
7.	10 Januari 2023	Revisi 3		
8.	11 Januari 2023	Revisi 4		
9.	20 Januari 2023	ACC Proposal		

10.	1 Februari 2023	Seminar Proposal		
11.	3 Februari 2023	Revisi hasil seminar proposal dengan pembimbing		
12.	14 Maret 2023	Revisi hasil seminar proposal dengan penguji 1		
13.	5 Juni 2023	Bimbingan BAB IV dan Bab V		
14.	13 Juni 2023	ACC Karya Tulis Ilmiah		
15.	20 Juni 2023	Seminar Hasil		
16.	24 Juli 2023	Revisi Seminar Hasil		
17.	14 September 2023	ACC Perbaikan Karya Tulis Ilmiah		
18.	29 September 2023	Revisi Seminar Hasil Dengan Penguji 1		
19.	3 Oktober 2023	Revisi Seminar Hasil Dengan Penguji 1		
20.	4 Oktober 2023	Revisi Seminar Hasil Dengan Penguji 2		
21.	5 Oktober 2023	Revisi Seminar Hasil Dengan Penguji 2		

22.	6 Oktober 2023	Revisi Abstrak		
23.	10 Oktober 2023	ACC Abstrak		
24.	20 Oktober 2023	Finish KTI		

Lampiran 4. Anggaran Biaya

ANGGARAN BIAYA

No	Jenis Pengeluaran	Total
1.	Biaya print jurnal	Rp. 150.000
2.	Biaya print proposal	Rp. 100.000
3.	Jilid	Rp. 100.000
4.	Microtoice	Rp. 100.000
5.	Transportasi	Rp. 300.000
6.	Biaya tak terduga	Rp. 250.000
Biaya Pengeluaran		Rp. 1.000.000

Lampiran 5. Master Tabel

MASTER TABEL

No	Tanggal Pengukuran	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Umur	Tinggi Badan	TB/U	Status Gizi Anak	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
1	22 Mei 2023	A1	Laki-Laki	10-Jan-17	76 Bulan	123.3	0.72	Normal	50 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.595,000
2	22 Mei 2023	A2	Laki-Laki	21-Jul-17	70 Bulan	98.7	-3.42	Pendek	36 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.549,000
3	22 Mei 2023	A3	Perempuan	18-Nov-17	66 Bulan	106.7	-1.16	Normal	38 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.000,000
4	22 Mei 2023	A4	Laki-Laki	16-Feb-18	63 Bulan	108.5	-0.47	Normal	41 Tahun	Sarjana	PNS	Rp. 4.555,900
5	22 Mei 2023	A5	Perempuan	18-Nov-17	66 Bulan	108.1	-1.08	Normal	43 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.160,000
6	22 Mei 2023	A6	Perempuan	26-Jun-17	71 Bulan	114.4	0.23	Normal	33 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.250,000
7	22 Mei 2023	A7	Perempuan	14-Aug-17	69 Bulan	105.3	-2.64	Normal	27 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.200,000
8	22 Mei 2023	A8	Perempuan	25-May-17	72 Bulan	106.5	-1.48	Normal	27 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.500,000
9	22 Mei 2023	A9	Perempuan	26-Jul-17	70 Bulan	112.2	-0.44	Normal	36 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.800,000
10	22 Mei 2023	A10	Laki-Laki	18-Jun-17	71 Bulan	113.6	-0.59	Normal	34 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.240,000
11	22 Mei 2023	A11	Laki-Laki	13-Jun-17	71 Bulan	117.4	0.78	Normal	30 Tahun	Sarjana	Wiraswasta	Rp. 2.450,000
12	22 Mei 2023	A12	Laki-Laki	30-Sep-17	67 Bulan	115.0	-0.4	Normal	34 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.696,000
13	22 Mei 2023	A13	Laki-Laki	12-May-18	72 Bulan	105.7	-0.74	Normal	37 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.250,000
14	22 Mei 2023	A14	Laki-Laki	16-Nov-16	78 Bulan	111.2	-1.52	Normal	30 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.330,000
15	22 Mei 2023	A15	Laki-Laki	27-Sep-16	80 Bulan	108.8	-1.69	Normal	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.250,000
16	22 Mei 2023	A16	Perempuan	06-Sep-16	80 Bulan	111.0	-1.34	Normal	25 Tahun	DIPLOMA IV	PNS	Rp. 3.450,000

17	22 Mei 2023	A17	Laki-Laki	29-Okt-2016	79 Bulan	119.6	0.26	Normal	30 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.450,000
18	22 Mei 2023	A18	Laki-Laki	06-Okt- 2016	79 Bulan	112.7	-1.15	Normal	29 Tahun	SMP	Wiraswasta	Rp. 7.355,000
19	22 Mei 2023	A19	Perempuan	08-Agu-2016	75 Bulan	107.6	-2.1	Pendek	35 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 5.540,000
20	22 Mei 2023	A20	Laki-Laki	16-Juli-2016	82 Bulan	118.9	-0.42	Normal	26 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.500,000
21	22 Mei 2023	A21	Perempuan	01-Des-2016	77 Bulan	113.5	-0.8	Normal	39 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.000,000
22	22 Mei 2023	A22	Perempuan	17-Juni-2017	71 Bulan	107.2	-1.52	Normal	33 Tahun	SMA	Wiraswasta	Rp. 4.230,000
23	22 Mei 2023	A23	Perempuan	01-Feb-2017	75 Bulan	110.3	-1.07	Normal	35 Tahun	DIPLOMA III	Ibu Rumah Tangga	Rp. 4.060,000
24	22 Mei 2023	A24	Laki-Laki	11-Mei-2017	72 Bulan	111.6	-0.92	Normal	27 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.780,000
25	22 Mei 2023	A25	Laki-Laki	21-Sep-16	80 Bulan	109.2	-2.0	Pendek	22 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.580,000
26	22 Mei 2023	A26	Laki-Laki	19-Agu-2016	81 Bulan	123.1	0.51	Normal	26 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.590,000
27	22 Mei 2023	A27	Laki-Laki	24-Okt-2016	79 Bulan	112.3	-1.38	Normal	45 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.500,000
28	22 Mei 2023	A28	Perempuan	12-Juni-2017	71 Bulan	105.2	-1.49	Normal	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.500,000
29	23 Mei 2023	A29	Perempuan	20-Okt-2016	79 Bulan	109.3	-1.54	Normal	38 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.250,000
30	23 Mei 2023	A30	Perempuan	08-Juni-2017	71 Bulan	105.5	-1.25	Normal	36 Tahun	Sarjana	Ibu Rumah Tangga	Rp. 4.990,000
31	23 Mei 2023	A31	Laki-Laki	28-Nov-16	78 Bulan	105.7	-0.8	Normal	28 Tahun	DIPLOMA IV	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.550,000
32	23 Mei 2023	A32	Laki-Laki	22-Mar-2017	74 Bulan	112.3	-1.13	Normal	35 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.500,000
33	23 Mei 2023	A33	Perempuan	18-Okt-2017	67 Bulan	105.9	-1.38	Normal	29 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.100,000
34	23 Mei 2023	A34	Perempuan	0-Juli-2017	70 Bulan	107.4	-1.19	Normal	29 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.550,000
35	23 Mei 2023	A35	Perempuan	16-Jan-2017	76 Bulan	106.3	-1.49	Normal	30 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.550,000
36	23 Mei 2023	A36	Perempuan	16-Juli-2017	74 Bulan	110.3	0.37	Normal	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.590,000

37	23 Mei 2023	A37	Laki-Laki	23-Des-2016	77 Bulan	118.3	-0.21	Normal	44 Tahun	SMA	Karyawan Swasta	Rp. 3.230,000
38	23 Mei 2023	A38	Perempuan	06-Mei-2017	72 Bulan	112.4	-0.56	Normal	34 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.880,000
39	23 Mei 2023	A39	Perempuan	16-Juli-2017	70 Bulan	107.34	-1.38	Normal	43 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.540,000
40	23 Mei 2023	A40	Laki-Laki	07-Jan- 2017	76 Bulan	116.7	-0.32	Normal	43 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rp. 2.565,000

Master Tabel Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian Stunting Pada Anak Paud Di Desa Pasar Miring
Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

1. Pengetahuan

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Kategori
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
2	A2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
3	A3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
4	A4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
5	A5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
6	A6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
7	A7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
8	A8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
9	A9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik
10	A10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
11	A11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
12	A12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
13	A13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	Baik
14	A14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik
15	A15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
16	A16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
17	A17	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	Cukup
18	A18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
19	A19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
20	A20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
21	A21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik

22	A22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
23	A23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
24	A24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
25	A25	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	Cukup
26	A26	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
27	A27	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	Cukup
28	A28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
29	A29	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
30	A30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
31	A31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
32	A32	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
33	A33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
34	A34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
35	A35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
36	A36	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik
37	A37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
38	A38	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Cukup
39	A39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
40	A40	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik

2. Sikap

NO	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	%	Kategori
1	A1	2	3	4	2	2	1	2	3	3	4	26	65	Baik
2	A2	3	4	4	3	2	1	1	2	3	3	26	65	Baik
3	A3	4	4	3	2	3	1	1	1	3	3	25	62.5	Cukup
4	A4	2	4	1	2	2	2	4	4	3	4	28	70	Baik
5	A5	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	23	57.5	Cukup
6	A6	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	30	75	Baik
7	A7	4	1	2	2	3	3	1	2	2	3	23	57.5	Cukup
8	A8	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	26	65	Baik
9	A9	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	34	85	Baik
10	A10	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	27	67.5	Baik
11	A11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	70	Baik
12	A12	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	30	75	Baik
13	A13	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	29	72.5	Baik
14	A14	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	29	72.5	Baik
15	A15	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	33	82.5	Baik
16	A16	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	33	82.5	Baik
17	A17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	29	72.5	Baik
18	A18	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	35	87.5	Baik
19	A19	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	29	72.5	Baik

20	A20	4	4	2	4	2	2	2	3	4	2	29	72.5	Baik
21	A21	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27	67.5	Baik
22	A22	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	31	77.5	Baik
23	A23	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	32	80	Baik
24	A24	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	34	85	Baik
25	A25	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	28	70	Baik
26	A26	4	4	4	4	1	3	2	2	3	2	29	72.5	Baik
27	A27	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	31	77.5	Baik
28	A28	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	33	82.5	Baik
29	A29	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	29	72.5	Baik
30	A30	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	32	80	Baik
31	A31	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	32	80	Baik
32	A32	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	28	70	Baik
33	A33	4	3	2	4	4	5	3	3	3	4	35	87.5	Baik
34	A34	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	24	60	Baik
35	A35	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	30	75	Baik
36	A36	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	30	75	Baik
37	A37	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	33	82.5	Baik
38	A38	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	30	75	Baik
39	A39	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	32	80	Baik
40	A40	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	32	80	Baik

3. Tindakan

NO	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	%	Kategori
1	A1	3	3	2	1	1	2	2	3	4	3	24	60	Cukup
2	A2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	25	62.5	Cukup
3	A3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	28	70	Baik
4	A4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27	67.5	Baik
5	A5	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	27	67.5	Baik
6	A6	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	30	75	Baik
7	A7	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	25	62.5	Cukup
8	A8	3	3	1	2	3	4	2	3	3	3	27	67.5	Baik
9	A9	4	2	2	1	1	3	3	4	4	2	26	65	Baik
10	A10	3	3	3	3	1	2	2	4	4	1	26	65	Baik
11	A11	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	24	60	Cukup
12	A12	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	26	65	Baik
13	A13	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26	65	Baik
14	A14	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	29	72.5	Baik
15	A15	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	26	65	Baik
16	A16	4	2	2	1	1	4	4	3	4	2	27	67.5	Baik
17	A17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	26	65	Baik
18	A18	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	28	70	Baik
19	A19	4	2	2	2	3	3	3	3	2	1	25	62.5	Cukup

20	A20	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	26	65	Baik
21	A21	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27	67.5	Baik
22	A22	4	3	2	2	1	2	3	3	4	2	26	65	Baik
23	A23	4	2	3	1	3	4	2	3	4	3	29	72.5	Baik
24	A24	4	3	2	1	1	4	3	4	3	2	27	67.5	Baik
25	A25	3	3	1	3	2	2	2	3	4	2	25	62.5	Cukup
26	A26	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	27	67.5	Baik
27	A27	4	3	2	3	1	2	3	4	4	1	27	67.5	Baik
28	A28	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	28	70	Baik
29	A29	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	29	72.5	Baik
30	A30	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25	62.5	Cukup
31	A31	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	29	72.5	Baik
32	A32	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	27	67.5	Baik
33	A33	4	3	2	3	1	5	3	3	3	3	30	75	Baik
34	A34	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	26	65	Baik
35	A35	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	27	67.5	Baik
36	A36	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	29	72.5	Baik
37	A37	4	3	2	3	1	3	2	4	4	3	29	72.5	Baik
38	A38	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	28	70	Baik
39	A39	3	3	2	1	3	2	4	3	4	2	27	67.5	Baik
40	A40	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	30	75	Baik

Lampiran 6. Surat

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos :20136 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644 Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com	
---	---	---

Lubuk Pakam, 17 Mei 2023

Nomor : KM.03.01/00/02/03/082 /2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
 1. Kepala PAUD Lestari
 2. Yayasan Kencana Jaya

di _
 Tempat

Sesuai dengan kurikulum Prodi Diploma III Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Efendi S Nainggolan, SKM, M.Kes untuk melakukan Penelitian di PAUD Lestari dan Yayasan Kencana Jaya Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Jessica Nainggolan	P01031120020	Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Leaflet di PAUD Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2	Sarah Muliani Tumanggor	P01031120034	Hubungan Sosial Ekonomi dan Ketersediaan Pangan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 48 – 59 Bulan di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.
3	Rani Nurcahya Rotua Purba	P01031120068	Hubungan Pola Asuh dengan Stunting pada Anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
4	Viola Adelia	P01031120076	Gambaran Perilaku Gizi Seimbang dan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 48 – 59 Bulan di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.



5	Mutiara Zahro Purba	P01031120102	Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Masa Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
---	---------------------	--------------	---

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Gizi

Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
NIP. 196906231990032001

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK (TK) LESTARI
DUSUN SETIA DESA PASAR MIRING
KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Pasar Miring, 26 Mei 2023

Nomor : 165/TK/L – DS / V / 2023
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :

Yth. Ka. Politeknik Kesehatan Medan

Di :

Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan penelitian Mahasiswa Politeknik Kesehatan Medan Nomor: 165/TK/L-DS/V/2023 kepada Kepala Sekolah TK Lestari, untuk mahasiswa yang bernama:

No	Nama	Nim	Judul
1.	Jessica Nainggolan	P01031120020	Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Leaflet Di PAUD Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
2.	Sarah Muliani Tumanggor	P01031120034	Hubungan Sosial Ekonomi Dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
3.	Rani Nur Cahaya Rotua Purba	P01031120068	Hubungan pola asuh dengan stunting pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
4.	Viola Adelia Sitorus	P01031120076	Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan

			Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
5.	Mutiara Zahro Purba	P01031120102	Hubungan Kekurangan Energy Kronik (KEK) Pada Ibu Masa Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak PAUD Di Desa 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami dari pihak TK Lestari tidak merasa keberatan dan memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan , atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Kepala sekolah TK Lestari



Jamiatun, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN KENCANA JAYA
TAMAN KANAK – KANAK KENCANA JAYA
Dusun Sempurna Desa Sidoharjo I Pasar Miring
Kecamatan Pagar Merbau – Kode Pos. 20551

Pasar Miring, 26 Mei 2023

Nomor : 67/YP-KJ/PM/V/2023
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. Politeknik Kesehatan Medan
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan penelitian Mahasiswa Politeknik Kesehatan Medan Nomor : KM.03.01/00/02/03/0852/2023 kepada Kepala Sekolah PAUD Kencana Jaya, untuk mahasiswa yang bernama:

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1.	Jessica Nainggolan	P01031120020	Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Leaflet Di PAUD Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
2.	Sarah Muliani Tumanggor	P01031120034	Hubungan Sosial Ekonomi Dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
3.	Rani Nur Cahaya Rotua Purba	P01031120068	Hubungan pola asuh dengan stunting pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
4.	Viola Adelia Sitorus	P01031120076	Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
5.	Mutiara Zahro Purba	P01031120102	Hubungan Kekurangan Energy Kronik (KEK) Pada Ibu Masa Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak PAUD Di Desa 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami dari pihak PAUD Kencana Jaya tidak merasa keberatan dan memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan , atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Ketua Sekolah PAUD Kencana Jaya



Linda Dharmayani Siregar, S.Pd

Lampiran 8. Ethical Clearence

ETICAL CLEARENCE



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.2103/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 48-59
Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Viola Adelia**
Dari Institusi : **Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 15 Mei 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan


Ketua,

Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt
NIP. 196901302003121001

Lampiran 9. Surat Pernyataan

Lampiran 9. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viola Adelia

Nim : P01031120076

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya susun ini benar dan saya kerjakan, mulai dari pendahuluan sampai pengolahan data, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila hal tersebut tidak benar, maka saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Lubuk Pakam, 9 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Viola Adelia

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Viola Adelia

Tempat/Tgl Lahir : Kisaran, 29 Oktober 2001

Jumlah Anggota Keluarga : 8 Orang

Alamat : Jalan Madong Lubis No. 10 A

No HP : 085233156099

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 010088 Selawan
2. SMP Negeri 1 Kisaran
3. SMA Negeri 3 Kisaran

Hobby : Memasak dan Bernyanyi

Motto : Jangan malu dengan kegagalanmu, belajarl
darinya dan mulai lagi.

Lampiran 11. Dokumentasi



